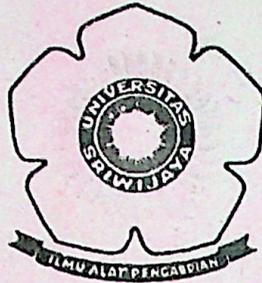


**Pembinaan Usaha Kecil melalui Organisasi Karang Taruna
(Studi pada Usaha Batako di Desa Lubuk Sakti Kecamatan Indralaya
Selatan)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

OLEH:

Listinah (07091002009)

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. Zulfikri Suleman, MA

Diana Dewi Sartika, S. Sos. M. Si

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2014**

S
369.4207
Ls

27 125/29696

Pembinaan Usaha Kecil melalui Organisasi Karang Taruna

(Studi pada Usaha Batako di Desa Lubuk Sakti Kecamatan Indralaya
Selatan)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

OLEH:

Listinah (07091002009)

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. Zulfikri Suleman, MA

Diana Dewi Sartika, S. Sos. M. Si

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2014

**PEMBINAAN USAHA KECIL MELALUI ORGANISASI KARANG
TARUNA**

**(Studi Pada Usaha Batako di Desa Lubuk Sakti Kecamatan Indralaya
Selatan)**

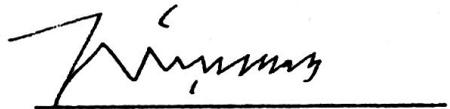
SKRIPSI

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosiologi**

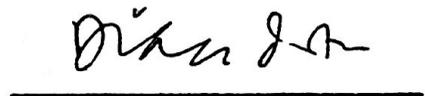
Pada Tanggal 7 Mei 2014

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dr. Zulfikri Suleman, MA.
Ketua



Diana Dewi Sartika, S. Sos., M. Si.
Anggota



Drs. Mulyanto. MA.
Anggota

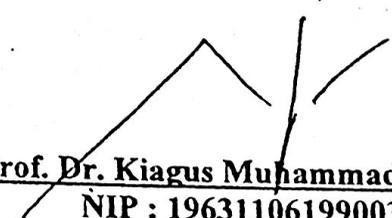


Faisal Nomaini, S. Sos, M. Si.
Anggota



**Indralaya, Juni 2014
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Dekan,



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP : 196311061990031001

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMBINAAN USAHA KECIL MELALUI ORGANISASI KARANG TARUNA
(Studi Pada Usaha Batako di Desa Lubuk Sakti Kecamatan Indralaya Selatan)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial

Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh:

LISTINAH

07091002009

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada Tanggal 28 Maret 2014

Dosen Pembimbing I

Dr. Zulfikri Suleman, MA

NIP. 195907201985031002



Dosen Pembimbing II

Diana Dewi Sartika, S. Sos. M. Si

NIP. 198002112003122003



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- **"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib/keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS : Ar-Ra'd : 11).**

- **Hadapilah tantangan dan kesulitan itu dengan sabar karena Allah SWT selalu bersama orang-orang yang sabar.**

- **Jangan pernah mencoba untuk menyerah dan jangan pernah menyerah untuk mencoba.**

Skripsi ini saya

persembahkan untuk:

- 1. Bapak ku "Sutarso" dan Ibu ku "Siani" tercinta sang motivator utama dalam kehidupan saya.**
- 2. Suami ku tersayang "mas Kuswantoro".**
- 3. Mbakku tersayang "Ngatipah".**
- 4. Adikku tersayang "Sarinah".**
- 5. Agamaku, bangsa dan negara.**
- 6. Almamaterku.**
- 7. Sahabat-sahabatku.**

Kata Pengantar

Alhamdulillah hirobbil alamin puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wata ala, karena berkat rahmat Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Sallallahu Alaihi Wasalam.

Skripsi ini berisi tentang bentuk pembinaan yang dilakukan oleh sebuah organisasi Karang Taruna untuk membina usaha kecil batako. Penulis menyadari akan kelemahan dan kekurangan yang ada dalam diri sebagai manusia yang tak luput dari kekeliruan dan kekhilafan, karena ketidak sempurnaan sebagai makhluk ciptaan Allah, penulis yakin bahwa dalam skripsi ini banyak terdapat kekurangan.

Penulis berharap walaupun ada kekurangan dalam skripsi ini, semoga para pembaca yang tertarik dengan masalah pembinaan usaha kecil melalui organisasi Karang Taruna dapat mengkritik jika ada hal-hal yang kurang tepat dan semoga kelak akan ada karya-karya baru yang dapat melanjutkan skripsi ini dengan harapan hasil yang diteliti akan lebih baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat ujian guna mencapai gelar sarjana strata 1 pada jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang memberikan sumbangsi pada penulis, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih secara khusus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Badia Parizade, M. B.A selaku Rektor Unsri.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

3. Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA selaku Pembimbing Akademik, terimakasih atas waktunya untuk membimbing penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA, selaku pembimbing I yang telah memberikan saran serta masukan, arahan dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Ibu Diana Dewi Sartika S.Sos, M.Si, selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan saran, menyediakan waktu guna memeriksa dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu selama perkuliahan di Kampus FISIP Universitas Sriwijaya.
7. Bapak dan Ibu Karyawan Karyawati FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan di Kampus FISIP Universitas Sriwijaya.
8. Kepada Bapakku “Sutarso” dan Ibuku yang telah mendukung, mendo’akan, bersusah payah agar anaknya bisa mengenyam pendidikan perguruan tinggi. Tidak banyak yang bisa ananda lakukan untuk membalas semuanya itu, hanyalah do’a yang bisa ananda panjatkan. Untuk Ibu semoga Allah memberikan kesehatan, rizki, dan kebaikan dunia dan akhirat. Bapak, semoga Allah menerima amal dan ibadah selama didunia dan diterima disisi Allah. Amiiiiiiiiin
9. Buat suami ku tersayang “Kuswantoro” terima kasih atas semua dukungan, motivasi dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan terima kasih telah menjadi bagian dari hidup Bunda, semoga kita menjadi keluarga yang Sakinah, Mawadah, Warohmah.

10. Kepada Mbak “ Ngatipah” dan Adek “ Sarinah” yang telah memberikan semangat dari awal kuliah hingga menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi ini. Semoga Allah memberi kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
11. Sahabat karibku Hendra Oktiana Sari, Indah Lestari, dan Reni Kustiana yang telah banyak memeberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah memberikan kemudahan dalam setiap langkah kalian dan diberi kesuksesan kedepannya.
12. Teman-teman Wiwin, Zona, Nirta serta seluruh Angkatan 2009 yang sedang berjuang untuk menyelesaikan skripsinya, tetap semangat sampai mendapatkan gelar S.Sos, dan kedepannya sukses selalu. Buat Nita, Desi, Rimbi thanks uda jadi keluarga mbak di kost.
13. Bapak Kepala Desa Lubuk Sakti yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian sebagai bahan skripsi dan sebagai syarat akhir dari perkuliahan.
14. Kepada para informan yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis dalam menjawab semua pertanyaan penulis.

Semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga Allah SWT selalu meridhoi setiap langkah penulis kedepannya.

Indralaya, Juli 2014

Penulis

LISTINAH

07091002009

vi

ABSTRAK

Pembinaan memang sangatlah penting dalam menunjang kehidupan. Tidak semua orang dapat melakukan kegiatan tertentu, maka dari itu perlunya pembinaan agar hal tersebut dapat berjalan dengan lancar. Salah satu lembaga pembinaan tersebut yaitu Karang Taruna. Dimana Karang Taruna membina usaha kecil batakoko pada masyarakat Lubuk Sakti sejak tahun 2008. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: bagaimana pembinaan usaha kecil batakoko melalui organisasi Karang Taruna dan apa hambatan Karang Taruna dalam proses pembinaan usaha kecil batakoko. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Unit analisis yaitu organisasi Karang Taruna. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Karang Taruna yaitu pemberian bantuan modal usaha kepada pelaku usaha kecil, membantu memperluas jaringan pemasaran, peningkatan teknologi dalam memproduksi batakoko serta pelatihan peningkatan sumber daya manusia pelaku usaha kecil. Hambatan yang dihadapi Karang Taruna: adanya pengurus Karang Taruna yang tidak berpartisipasi dalam pembinaan usaha kecil, kurang disiplinnya pelaku usaha dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan kurang disiplinnya pelaku usaha yang telah mendapatkan pinjaman bantuan modal usaha dalam mengembalikan cicilan pinjaman yang sudah diberikan.

Kata kunci: Pembinaan, Usaha Kecil, Organisasi Karang Taruna.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Zulfikri Suleman, M.A
NIP.195907201985031002



Diana Dewi Sartika S.Sos., M.Si.
NIP. 198002112003122003

Indralaya, Juli 2014
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan



Dr. Dadang Hikmah Parnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

ABSTRACT

Coaching is important thing in supporting human life. Not everyone can perform certain activities, and therefore the need for coaching so it can run smoothly. One of the coaching institutes is Youth Village Organization called Karang Taruna. Karang Taruna brick foster small businesses in the community of Lubuk Sakti since 2008. The problem in this study is how small business brick coaching through Karang Taruna Organization is and what obstacles in the process of small business brick development. This study is a descriptive qualitative study. The unit of analysis is the Karang Taruna organization. Data was collected by observation, interview and documentation. The results of this study indicate that the coaching conducted by the Karang Taruna is the provision of capital assistance to small businesses, helping to expand the marketing network, improved technology in producing concrete blocks and human resource training small businesses. Karang Taruna facing barriers the presence of the board of Karang Taruna who do not participate in the development of small businesses, entrepreneurs lack the discipline to follow the activities of training and less disciplined businesses that have obtained venture capital loans to repay the loan installments that have been given.

Keywords: Coaching, Small Business, Karang Taruna Organization.

Advisor I,



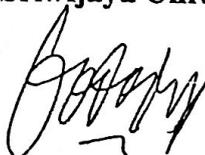
Dr. Zulfikri Suleman, M.A
NIP.195907201985031002

Advisor II,



Diana Dewi Sartika S.Sos., M.Si.
NIP. 198002112003122003

Indralaya, July 2014
Head of Sociology Department
Social and Political Sciences Faculty
Sriwijaya University



Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Tinjauan Pustaka.....	10
1.6. Kerangka Pemikiran.....	15
1.7. Metode Penelitian.....	21
1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian.....	21
1.7.2 Lokasi Penelitian.....	21
1.7.3 Definisi Konsep.....	21
1.7.4 Unit Analisis Data.....	22
1.7.5 Informan Penelitian.....	23
1.7.6 Data dan Sumber Data.....	24
1.7.7 Teknik Pengumpulan Data.....	24
a. Observasi.....	24
b. Wawancara Mendalam.....	25
c. Dokumentasi.....	26
1.7.6 Teknik Analisis Data.....	26
a. Tahap Reduksi Data.....	26
b. Tahap Penyajian Data.....	27

c. Tahap Kesimpulan.....	27
1.8. Sistematika Penulisan.....	28

BAB II: DESA LUBUK SAKTI DAN KARANG TARUNA

II.1. Gambaran Umum Desa Lubuk Sakti.....	29
II.1.1 Sejarah Desa Lubuk Sakti.....	29
II.1.2 Luas dan Batas Wilayah.....	30
II.1.3 Kondisi Geografis Desa Lubuk Sakti.....	31
II.1.4 Kondisi Iklim.....	31
II.2. Kependudukan.....	31
II.2.1. Jumlah Penduduk.....	32
II.2.2. Komposisi Penduduk.....	32
a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	32
b. Jumlah penduduk menurut kelompok umur.....	33
c. Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama.....	34
d. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan...	35
e. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	36
II.3 Jumlah Usaha Kecil.....	38
II.4. Sarana dan Prasarana.....	38
II.4.1. Sarana Peribadatan.....	38
II.4.2. Sarana Kesehatan.....	39
II.4.3. Sarana Pendidikan.....	40
II.5. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Lubuk Sakti...	41
II.6. Organisasi Karang Taruna Desa Lubuk Sakti.....	43
II.6.1. Arti Lambang Karang Taruna.....	44
II.6.2. Struktur Kepengurusan Organisasi Karang Taruna....	47
II.6.3. Susunan Pengurus Karang Taruna.....	48
II.7 Deskripsi Informan.....	49

BAB III: PEMBINANAN USAHA KECIL BATAKO MELALUI

ORGANISASI KARANG TARUNA DI DESA LUBUK SAKTI 54

III.1. Kondisi Usaha Kecil Batako sebelum mendapatkan
pembinaan..... 55

III.2. Pembinaan Usaha Kecil batako yang dilakukan oleh
Karang Taruna..... 58

III.3. Hambatan yang dihadapi oleh Karang Taruna dalam proses
pembinaan usaha kecil batako..... 90

BAB IV: PENUTUP

4.1. Kesimpulan..... 95

4.2. Saran..... 96

DAFTAR PUSTAKA 99

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

an Kerangka Pemikiran.....	21
----------------------------	----



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang tentu harus melaksanakan kegiatan pembangunan diberbagai sektor. Salah satu sektor yang harus digalakkan dalam pembangunan tersebut adalah sektor usaha kecil. Pembangunan disektor usaha dewasa ini akan semakin diarahkan untuk lebih meningkatkan peran serta sektor usaha kecil. Karena usaha kecil ini mampu mengemban tugas penyerapan tenaga kerja dan kesempatan berusaha. Usaha kecil memiliki pengaruh yang menimbulkan akibat fisik di dalam masyarakat. Akibat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya usaha kecil menengah bisa dalam berbagai bentuk yang berbeda (Parker,1985: 93).

Sebagian besar usaha bisnis di Indonesia adalah usaha kecil menengah. Usaha kecil menengah adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara indonesia usaha kecil menengah ini sangat memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. Usaha kecil menengah ini juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat usaha kecil menengah juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain dari itu usaha kecil menengah juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar. Indonesia sebagian besar masyarakatnya masih belum bisa mengenyam pendidikan tinggi akibat terbatasnya akses mereka terhadap pendidikan tinggi. Hal ini tentulah menjadi kendala yang cukup besar dari

pengembangan perekonomian kita. UKM menjadi salah satu hal yang mungkin dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi sebagian masyarakat Indonesia. Apalagi dalam kondisi pemerintahan desentralisasi yang mengupayakan peningkatan partisipasi rakyat dalam pembangunan. Diharapkan pemberdayaan UKM mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak hanya secara makro tetapi juga secara mikro yaitu peningkatan kesejahteraan rakyat pelaku UKM tersebut.

Peranan pemerintah didalam bidang usaha kecil meliputi pengontrol, pengatur, promotor, pengusaha dan perencana Grove (1962) dalam Paker (1992: 100). Cara-cara langsung dari pemerintah untuk mengontrol usaha kecil ialah melalui kebijaksanaan anggaran, pajak, kontrol jual-beli, pengontrolan terhadap modal publik dan kontrol terhadap distribusi produk maupun penyebaran usaha kecil menengah. Dalam peranan sebagai pengatur, pemerintah membuat suatu kerangka aturan untuk mengatur operasi semua perusahaan. Aturan tersebut bertujuan melindungi para konsumen dan para investor, mengatur dan mengontrol perjanjian perdagangan dan juga mengatur kondisi kerja dan tingkat upah minimal. Sebagai promotor, pemerintah mensponsori dan mendukung kepentingan usaha kecil menengah dengan berbagai cara, diantaranya dengan melakukan riset-riset, juga membantu dalam usaha peningkatan efisiensi dan produktivitas. Dukungan lainnya yang diberikan oleh pemerintah terhadap usaha kecil diantaranya ialah tarif pajak impor bahan baku yang rendah, proteksi terhadap usaha dalam negeri dan promosi ekspor, termasuk bantuan pendidikan dan latihan teknik (Paker, 1992:100).

Usaha kecil merupakan penerapan cara-cara yang kompleks dan canggih terhadap produksi itu, yang secara implisit berarti penggunaan mesin-mesin, dipergunakan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi. Sebernarnya manusia secara hakiki bersifat industrial, karena manusia senantiasa menggunakan alat-alat untuk mendapatkan makanan dan memenuhi kebutuhannya. Industri yang maju mempergunakan alat-alat dan mesin-mesin yang lebih rumit dan janggih daripada cangkul, panah dan busurnya, yang dipergunakan oleh warga masyarakat bersahaja untuk memenuhi kebutuhannya (Soekanto,1987: 1).

Usaha kecil merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Mengingat peranannya dalam pembangunan, usaha kecil harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling memperkuat antara usaha yang kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi masyarakat. Karang Taruna dan masyarakat harus saling bekerjasama. Masyarakat sebagai pelaku utama pada usaha kecil, sedangkan Karang Taruna berkewajiban membina, mengarahkan dan membimbing. Dengan demikian, kemampuan usaha kecil batako dari waktu ke waktu perlu diperhatikan, karena ada masyarakat Lubuk Sakti hidup dan menggantungkan diri dari sektor ini. Usaha batako sebagai salah satu sektor kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh beberapa masyarakat Lubuk Sakti hal ini harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja yang terus bertambah

jumlahnya serta untuk meningkatkan penghasilan pengusaha dan masyarakat secara lebih merata.

Seperti halnya yang ada di Desa Lubuk Sakti Kecamatan Indralaya Selatan terdapat usaha kecil seperti usaha kemplang, usaha bunga rampai, dan usaha batako. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pembinaan usaha kecil batako. Karena usaha kecil batako ini banyak jumlahnya serta hasil produksinya juga dipakai oleh masyarakat sekitar usaha kecil batako itu berada. Jadi usaha kecil batako mempunyai peranan dalam kehidupan masyarakat Lubuk Sakti. usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat menggunakan alat yang sederhana untuk proses produksinya dan dikerjakan oleh 5-19 orang (BPS, 1996: 24).

No	Jenis usaha kecil	Jumlah
1	Usaha Batako	6
2	Usaha Bunga Rampai	3
3	Usaha Kerupuk Kemplang	4

Sumber Data: Data Karang Taruna Lubuk Sakti

Pada dasarnya usaha kecil batako ini sudah lama berdiri di Desa Lubuk Sakti, tetapi keberadaannya belum mengalami kemajuan, baik dari segi pembuatan maupun dari segi pengembangan usaha kecil batako. usaha kecil batako ini sejak berdiri sampai sekarang masih tetap menggunakan sistem manual, semua dikerjakan tangan manusia. Oleh karena itu setiap usaha batako menyerap 5-19 lebih orang tenaga kerja.

Usaha kecil batako yang ada di Desa Lubuk Sakti belum mendapatkan pembinaan dari pihak pemerintah, keberadaannya kelihatan sangat kecil dan tidak dapat di kenal oleh kalangan masyarakat. Karang Taruna sebagai pembina dalam usaha kecil batako tersebut agar dapat berkembang dan menciptakan kesejahteraan dalam masyarakat khususnya di Desa Lubuk Sakti. Keaktifan

Karang Taruna dapat membantu pemilik usaha batako sehingga usahanya bisa berkembang serta terciptanya kesejahteraan dalam masyarakat.

Mengingat peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi, maka usaha kecil ini perlu mendapatkan pembinaan dalam menjalankannya, karena dengan semakin tumbuhnya usaha kecil ini maka akan turut terjaminnya dalam terwujudnya kesejahteraan sosial di dalam masyarakat. Untuk itulah pembinaan usaha kecil ini harus terus dilakukan untuk tetap potensi, usaha yang dimiliki juga meningkatkan kemampuan secara efisien, sehat dan mandiri dengan menggunakan segala potensi yang dimiliki usaha kecil tersebut. Tujuan agar usaha kecil tersebut dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi para pemiliknya juga memberikan kesejahteraan bagi para pekerjanya. Kenyataannya usaha kecil ini menemukan berbagai hambatan-hambatan dan permasalahan dalam pengolahannya. Secara etimologis usaha kecil senantiasa dilakukan manusia untuk mempertahankan hidupnya dengan bantuan alat-alat tertentu (Soekanto,1987: 2).

Pekerja usaha kecil batako di Desa Lubuk Sakti

No	Tugas	Umur	Jenis kelamin L/P
1	Pengadukan bahan	17-19	L
2	pencetakan batako	20-25	L/P
3	Penjemuran batako	26-30	P
4	Pengangkatan dan penyusunan	21-24	L

Sumber Data: Data Karang Taruna Lubuk Sakti

Pembinaan itu sendiri adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau meningkat atas suatu keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya (Thoha, 1997:7).

Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi sebagai agen perubahan di dalam suatu masyarakat. Dalam setiap perubahan didalam suatu masyarakat, pemuda ikut terlibat langsung didalamnya. Dalam melakukan aktivitas, masyarakat tidak selamanya dapat melakukan sendiri tapi juga ada yang memerlukan pembinaan. Untuk melaksanakan pembinaan tersebut perlu adanya suatu wadah atau organisasi untuk mewujudkannya seperti Karang Taruna. Karang Taruna sendiri merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial oleh dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di Desa/kelurahan, bergerak dalam bidang pembangunan kesejahteraan sosial (Depsos, 2003: 25).

Karang Taruna sebagai salah satu wadah pembinaan dalam masyarakat, diharapkan adanya partisipasi dari semua pihak baik dari desa, kelurahan serta masyarakat yang berkecimpung didalamnya guna membimbing serta mendidik dalam organisasi tersebut, agar dapat menjalankan fungsi, peran serta tugasnya dengan baik. Karang Taruna menjadi salah satu bentuk penyelesaian masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, serta dapat membentuk kesejahteraan sosial dalam masyarakat, dimana tindakan yang dilakukan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual. Semua ini dapat dilakukan berdasarkan keinginan masyarakat, dan kemudian organisasi ini memberikan sifat positif baik bagi pemuda maupun bagi masyarakat pada umumnya.

Karang Taruna (KT) di Desa Lubuk Sakti berdiri pada tahun 1990 bertempat di Desa Lubuk Sakti Kecamatan Indralaya Selatan. Peneliti tertarik

melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui pembinaan usaha kecil batak dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh Organisasi Karang Taruna tersebut.

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan yang mempunyai fungsi pelayanan, oleh sebab itu Karang Taruna mampu berpartisipasi secara aktif di dalam proses pembangunan pedesaan. Kondisi sosial yang diharapkan Karang Taruna mampu berfungsi sebagai perencana dan sekaligus sebagai pelaksana pembangunan pedesaan. Namun demikian didalam kenyataannya memang masih dijumpai banyak kendala dan tantangan yang dihadapi Karang Taruna. Kendala-kendala tersebut memang merupakan tantangan bagi eksistensi Karang Taruna. Pembinaan diri Karang Taruna, khususnya pada anggotanya dituntut untuk selalu meningkatkan kadar kualitas berbagai bidang didalam menghadapi kondisi sosial yang berkembang.

Pembinaan mewujudkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang pancasilais, dan dilaksanakan melalui usaha-usaha meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan dan menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara, mempertebal idealis, semangat patriotisme dan harga diri, memperkokoh kepribadian dan disiplin, mempertinggi budi pekerti memupuk kesegaran jasmani dan daya kreasi, mengembangkan kepemimpinan, ilmu keterampilan dan kepeloporan serta mendorong partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan dalam pelaksanaan pembangunan nasional (Aziz, 2004: 128).

Motivasi pembinaan bertumpu pada strategi pencapaian tujuan nasional, seperti telah terkandung didalam pembukaan UUD 1945 alinea ke IV yang berbunyi:

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada :Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan (Widjaja, 1991: 278).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menjadikannya sebagai objek penelitian guna penulisan skripsi dengan judul Pembinaan Usaha Kecil melalui Organisasi Karang Taruna (Studi pada Usaha Batako di Desa Lubuk Sakti Kecamatan Indralaya Selatan). Usaha kecil harus tetap dipertahankan karena tidak semua Desa memiliki usaha kecil. Hal ini perlu dipertahankan karena akan dapat menjadikan kesejahteraan dalam masyarakat tersebut khususnya masyarakat di Desa Lubuk Sakti. Karang Taruna dapat mengembangkan usaha kecil yang sebelumnya sedikit jumlahnya dan usaha kecil tersebut menjadikan Karang Taruna lebih aktif dalam menjalankan kesejahteraan pada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka peneliti mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan usaha kecil batako melalui organisasi Karang Taruna di Desa Lubuk Sakti Kecamatan Indralaya Selatan?

2. Apa hambatan-hambatan Karang Taruna dalam proses pembinaan usaha kecil batako di Desa Lubuk Sakti?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan usaha kecil melalui organisasi Karang Taruna di Desa Lubuk Sakti Kecamatan Inderalaya Selatan.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan Karang Taruna dalam proses pembinaan usaha kecil di Desa Lubuk Sakti.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Melalui penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya sosiologi organisasi.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan data atau bahan masukan bagi pihak yang memerlukan informasi untuk penelitian sejenis.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Penelitian ini membuktikan kepada masyarakat dan para pembaca yang mayoritas berkecimpung dalam dunia pendidikan bahwa organisasi Karang Taruna dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan khususnya pembinaan pada usaha kecil batako.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi instansi yang terkait khususnya bagi pihak pemerintah daerah dalam memperhatikan dan mendukung pembinaan usaha kecil, khususnya usaha batako dan

untuk melangkah kedepan sehingga terciptanya kesejahteraan sosial dalam masyarakat.

1.5 Tinjauan Pustaka

- a. Pembinaan itu sendiri adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau meningkat atas suatu keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya (Thoha, 1997:7).
- b. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau kegiatan ekonomi rakyat menggunakan alat yang sederhana untuk proses produksinya dan dikerjakan oleh 5-19 orang atau Perusahaan, usaha, industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5-19 orang (BPS, 1996:24).
- c. Karang Taruna adalah wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda dibidang kesejahteraan sosial yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi mudanya serta melibatkan seluruh generasi muda diwilayah desa/ kelurahan yang secara fungsional dibina dan dikembangkan (Depsos, 1998: 5).

Berdasarkan Permensos 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Adapun kedudukan, tugas pokok dan fungsi karang taruna yaitu:

1. Setiap Karang Taruna berkedudukan di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat didalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Setiap Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai

masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda dilingkungannya.

3. Setiap Karang Taruna melaksanakan fungsi:

- a. Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial.
- b. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan Bagi Masyarakat.
- c. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- d. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda dilingkungannya.
- e. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- f. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial dilingkungannya secara swadaya.
- h. Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- i. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.

- j. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.
(Djamin,1993:75).

Kajian mengenai pembinaan sebenarnya telah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Malinda Wati (2008) yang berjudul “Pembinaan Terhadap Pengamen Setelah Mengalami Penertiban (Studi pada Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang)”.

Menurut Malinda Wati (2008) hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan terhadap pengamen di Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang adalah dengan memberikan bimbingan berupa bimbingan mental, sosial dan keterampilan yang berguna bagi para pengamen tersebut setelah keluar dari yayasan, sehingga mereka dapat bekerja dan bisa mandiri tidak bergantung lagi kepada orang lain dan tidak melakukan tindakan yang negatif di masyarakat karena telah dididik dengan moral dan etika yang baik.

Kendala yang dialami dalam melakukan pembinaan terhadap pengamen adalah sikap mental dari pengamen tersebut, masalah pendanaan, kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembinaan dan petugas pembinaan yang kurang inovatif. Adapun kendala yang dialami pengamen dalam mengikuti pembinaan seperti keluarga yang tidak mengizinkan mereka mengikuti pembinaan, rendahnya pendidikan formal yang dimiliki, dan masyarakat yang menganggap mereka buruk.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fuji Elita (2006) penelitiannya yang berjudul “Pembinaan Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembinaan remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya adalah dengan memberikan bimbingan

mental, sosial dan perilaku yang berdampak terhadap peserta tersebut setelah keluar dari Panti Sosial Bina Remaja Indralaya telah mempunyai keterampilan dalam bekerja dan bisa mandiri tidak bergantung lagi kepada orang lain terutama orang tuanya dan tidak melakukan tindakan yang negatif dimasyarakat karena telah dididik dengan moral dan etika yang baik.

Manfaat yang didapat oleh siswa Panti Sosial Bina Remaja Indralaya setelah mengikuti pembinaan adalah mempunyai keterampilan setelah keluar dari Panti karena telah dibina keterampilan berdasarkan minat yang diikuti siswa tersebut. Kendala yang dialami Panti Sosial Bina Remaja dalam membina remaja putus sekolah adalah kenakalan siswa pada saat belajar, masalah pendanaan, dan kurangnya sarana dan prasarana dala menunjang proses belajar.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianty (2009) yang berjudul” Pembinaan Sikap Remaja melalui Organisasi Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) (Studi pada IRM Cabang Seberang Ulu 1 Palembang)”.

Dengan hasil penelitian bahwa dalam pembinaan Sikap Remaja yang dilakukan IRM yaitu melalui penerapan program yang telah ada di IRM dengan wujud kegiatan-kegiatan yang bersifat islami. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut seperti shalat berjamaah, pengajian, pengkaderan Taruna Melati, penghidupan kembali ekskul tapak suci dan paskibraka. Adapun hambatan yang dihadapi yaitu: *pertama*; pendanaan, Dengan dana yang sangat minim, IRM sulit untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan sikap remaja. Karena minimnya dana yang dimiliki IRM, maka banyak program yang telah direncanakan yang tidak dapat terlaksana karena terbentur masalah biaya. *kedua*; diri pribadi remaja, Masih banyaknya remaja yang tidak berminat untuk

mengikuti organisasi seperti IRM. Banyak sekali alasan yang dapat memicu remaja untuk tidak mengikuti organisasi seperti IRM karena tidak adanya minat dari diri sendiri untuk mengikuti organisasi, merasa tidak percaya diri, malas untuk mengikuti kegiatan dan sebagainya. *ketiga*; keluarga, adanya para keluarga dari para anggota IRM kurang mendukung remaja untuk mengikuti kegiatan yang ada pada IRM.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Salnah (2002) yang berjudul "Pembinaan Pengusaha Kecil Tahu Tempe oleh Primkopti (Studi Pada Primer Koperasi Tahu Tempe Indonesia Plaju)".

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salnah bahwa pembinaan keterampilan pada unit penyaluran kedelai ini masih kurang karena mutu kedelai di Primkopti masih kurang baik hal ini dikarenakan dalam pembelian bahan baku kedelai oleh anggota pada Primkopti masih mendapatkan bahan baku yang bercampur dengan tanah. Pembinaan pada unit simpan pinjam sudah baik apabila dilihat dari kesediaan Primkopti dalam menyediakan dana bagi anggota yang putus modal tetapi bunga pinjaman yang masih tinggi tentunya mempengaruhi pendapatan anggota dalam pendapatan kesehariannya, walaupun anggota beranggapan bahwa masa pengembaliannya cukup lama, tetapi proses pengembaliannya tetap mempengaruhi pendapatan para pengusaha kecil tahu tempe untuk meningkatkan pendapatannya.

Pembinaan dalam unit usaha penabungan masih mengandalkan usaha pencarian dana yang masih bersifat memaksa kepada anggotanya sehingga ini memberatkan anggotanya dari mulai simpanan wajib, pokok, kesejahteraan dan simpanan khusus, hal ini tentunya mempengaruhi pendapatan anggota dan

tentunya mempengaruhi kesejahteraan anggota dan keluarganya dalam meningkatkan taraf kehidupan mereka. Pembinaan pada unit kredit perumahan belum dapat diarahkan kepada anggotanya yang memang sangat membutuhkan terutama bagi mereka yang memang belum memiliki rumah sendiri sehingga anggota yang belum memiliki rumah sendiri bisa menggunakan fasilitas KPR Kopti yang disediakan oleh Primkopti.

Kurangnya tenaga kerja sehingga membuat limbah hasil produksi tidak terbuang karena pekerja pembuangan limbah hasil produksi hanya satu orang. Apabila tenaga kerja tersebut berhalangan hadir maka limbah tidak akan terbuang sehingga mengganggu tetangga sekitarnya. Pembinaan yang dilakukan oleh Primkopti selama ini hanya sebatas pada penyaluran bahan baku, pinjaman kepada anggota dan penyedia kredit perumahan atau kapling tanah melalui unit-unit usaha yang ada, pembinaan dalam usaha pengembangan teknologi, industri dan pemasaran masih dilakukan oleh pengusaha kecil tahu tempe sendiri.

Berbeda dengan penelitian yang telah ada, penelitian yang berjudul “Pembinaan Usaha Kecil melalui Organisasi Karang Taruna” ini mencoba meneliti tentang bagaimana bentuk pembinaan usaha kecil dan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi karang taruna dalam melakukan pembinaan. Sedangkan dalam penelitian yang terdahulu mencoba meneliti bagaimana pelaksanaan dalam pembinaan tersebut.

1.6 Kerangka Pemikiran

Manusia tidak dapat hidup sendiri dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan memerlukan manusia yang lain. Konsep manusia sebagai *Zoon Politicon* merupakan realisasi bahwa seorang manusia (individu) dalam usaha

memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak dapat lepas dari keberadaan individu yang lain. Seorang individu ataupun secara berkelompok untuk berhubungan dengan individu yang lain harus melakukan kontak dan komunikasi sehingga terjadi interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 1990: 67).

Salah satu bentuk interaksi sosial adalah kerja sama (*Cooperation*). Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Bentuk kerja sama berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut akan membawa manfaat bagi semua pihak juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima (Soekanto, 1997: 79).

Seperti halnya usaha kecil batako yang ada di Desa Lubuk Sakti ini memerlukan pembinaan agar keberadaannya tidak hilang begitu saja. Pembinaan ini juga memerlukan kerjasama yang efektif baik dari pembina dan yang dibina, karena dengan adanya kerjasama semua tujuan yang diinginkan akan dapat tercapai. Dukungan dari berbagai pihak pun juga sangat diperlukan agar usaha tersebut dapat berkembang lebih maju lagi dan dapat berjalan dengan lancar.

Setiap manusia tidak dapat hidup sendiri dan pasti saling memerlukan satu sama lain, dan saling bergantung dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Begitu pula dengan organisasi Karang Taruna juga melakukan aktivitas untuk kepentingan kelompoknya. Dalam aktivitas ini memunculkan ide-ide baru yang sangat berguna baik bagi individu, kelompok serta masyarakat yang ada di sekitar

Desa Lubuk Sakti. Aktivitas yang dilakukan berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki oleh para pemuda, dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan keterampilan.

Menurut Koentjaraningrat (1994) membagi partisipasi rakyat pedesaan dalam pembangunan dalam bentuk aktivitas bersama dan aktivitas sebagai individu. Pada aktivitas bersama, rakyat diajak, dibujuk, diperintahkan, atau dipaksa oleh berbagai kalangan pemerintahan untuk menyumbangkan tenaga atau hartanya untuk proyek-proyek pembangunan yang terutama bersifat fisik. Berdasarkan tipe aktivitas individu, tidak terdapat aktivitas khusus secara bersama, bentuk proyek pada umumnya bukan fisik dan rakyat ikut serta bukan karena perintah atau paksaan melainkan atas kemauan sendiri (Abdulah, 1994: 65-66).

Pembinaan usaha kecil ini menambah eksistensi organisasi Karang Taruna. Karena dengan adanya pembinaan tersebut masyarakat yang ada di Desa Lubuk Sakti merasa bangga pada organisasi Karang Taruna. Pembinaan tersebut menjadikan masyarakat lebih menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam berusaha karena usaha kecil yang mereka dirikan dahulu belum mengalami kemajuan dan pengembangan tetapi setelah dibina oleh organisasi Karang Taruna usaha kecil tersebut lebih berkembang.

Menurut (Anoraga,2002:225-226) bahwa usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak *di-up to date*, sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya.
2. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
3. Modal terbatas.

4. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
5. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
6. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
7. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan (Anoraga, 2002: 225-226).

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau meningkat atas suatu keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya (Thoha, 1997:7).

Selanjutnya Miftah Thoha (1997: 82) dalam Siregar (2011) menjelaskan bahwa pembinaan dapat membantu seseorang untuk:

1. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
2. Menganalisa situasi hidup dan kerjanya dari segala segi, baik positif maupun negatif.
3. Menemukan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya.
4. Menemukan hal atau bidang dalam hidup dan kerjanya yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.
5. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidup dan kerjanya sesudah mengikuti suatu pembinaan.

Industri memberi input kepada masyarakat sehingga memebentuk sikap dan tingkahlaku yang tercermin pada sikap dalam bekerja. Masyarakat pada umumnya harus menerima posisi mereka baik di dalam struktur industri maupun struktur sosial yang lebih luas lagi. Karena tingkat produksi tergantung kepada tingkat konsumsi masyarakat harus dibujuk untuk memberi barang-barang dan jasa yang diproduksi oleh pihak industri. Mereka memiliki fungsi untuk memproduksi berbagai jenis barang dan jasa sekaligus meningkatkan permintaan

terhadap barang dan jasa yang diproduksinya Galbraith (1962:122) dalam Parker (1992: 92-93).

Pembinaan menurut Anoraga adalah kegiatan, proses yang berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai lebih baik. Menurut Anoraga (2002: 255) bahwa bentuk pembinaan dan pengembangan usaha kecil meliputi pembinaan dibidang:

1. Permodalan

Modal adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam membuka usaha. Modal juga sangat berpengaruh terhadap berjalanya suatu perusahaan karena modal kunci utama untuk memulai suatu usaha.

2. Pemasaran

Pemasaran yaitu penyalarsan kemampuan perusahaan dengan kebutuhan para pelanggan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam pemasaran, para pemasar harus mengambil keputusan mengenai pasar target, penentuan posisi pasar, pengembangan produk, penetapan, harga, saluran distribusi, komunikasi dan promosi.

3. Bidang produksi

Untuk produksi barang, tahapan input dapat berupa informasi dan penyediaan bahan baku sedangkan untuk produksi jasa, input dapat berupa jaringan pemberi informasi dan pelicin jalan yang dimiliki oleh pengusaha. Proses produksi adalah kegiatan-kegiatan atau kerja yang dilakukan untuk menciptakan hasil produksi.

4. Pelatihan guna meningkatkan Sumber daya manusia

Sumber daya manusia hal yang terpenting dalam menjalankan usaha. Semakin bertambahnya sumber daya manusia maka akan mengalami kemajuan dalam usaha tersebut dan sebaliknya apabila sumber daya manusia sedikit maka usaha tersebut akan mengalami kemunduran.

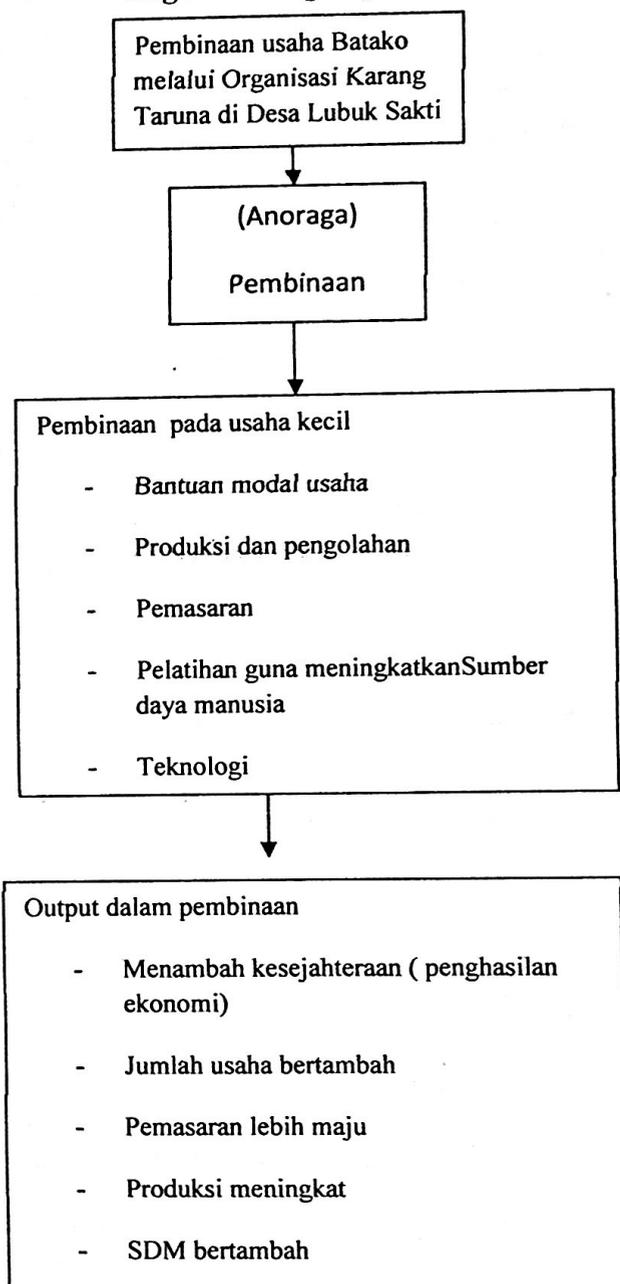
5. Teknologi

Penemuan tentang teknologi-teknologi baru sangatlah diperlukan didalam setiap usaha agar usaha yang didirikan mengalami kemajuan dan usaha tersebut dapat berkembang.

Adanya usaha pembinaan guna meningkatkan peran serta pemuda dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah penting. Kegunaannya adalah supaya pemuda dapat menjalankan fungsi sosialnya sebagai anggota masyarakat yang terampil dan aktif berpartisipasi secara produktif. Hal tersebut bermakna bahwa pengangguran harus ditangani. Siapapun orangnya baik secara perorangan

maupun kelompok mempunyai tanggung jawab agar pemuda tidak menjadi pengangguran. Caranya yaitu bagi yang memiliki kemampuan finansial bisa mendirikan tempat-tempat kegiatan, pelatihan ketrampilan/kejuruan atau membiayai mereka untuk bisa mengikuti kegiatan tersebut. Bagi yang tidak memiliki kemampuan finansial, dapat melakukannya dengan memberikan/mencarikan informasi baik kepada anak atau kepada orang tuanya, juga dapat menginformasikan kepada pihak yang melaksanakan kegiatan, lembaga pelatihan bahwa pemuda dilingkungannya membutuhkan kegiatan, latihan ketrampilan atau kejuruan.

Bagan kerangka pemikiran



1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Sifat dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif, mulai dari gagasan dan ide penelitian, mengumpulkan data, menjawab permasalahan dan tujuan penelitian melakukan kategorisasi. Metode penelitian kualitatif oleh Bogdan dan Taylor

(1990) dalam Bungin didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan perilaku yang diamati. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

1.7.2 Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Desa Lubuk Sakti Kecamatan Indralaya Selatan. Karang Taruna didirikan pada tahun 1990, lokasi ini dipilih oleh peneliti untuk mengadakan penelitian karena Organisasi Karang Taruna yang masih aktif dan adanya aktivitas yang dijadikan sebagai sumber penghasilan dalam pembinaan tersebut. Karang Taruna mengadakan kegiatan salah satunya yaitu pembinaan usaha kecil batako. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Karang Taruna sebagai wadah pembinaan dalam suatu masyarakat.

1.7.3. Definisi Konsep

- a. Pembinaan adalah melakukan segala usaha, tindakan dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan sehingga kaidah-kaidah kehidupan benar-benar dihayati dalam kehidupan sehari-hari serta untuk menjadikan sesuatu supaya menjadi lebih baik (Sudjana,1995: 179). Adapun unsur-unsur yang ada dalam pembinaan meliputi; kepribadian, sikap, cara bergaul, cara berpakaian dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini pembinaan yang dilakukan meliputi kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Karang Taruna yaitu pembuatan batako.

melalui diskusi-diskusi dengan sejawat. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data, pengumpulan data untuk komponen tersebut siap dihentikan (Bungin, 2001:229).

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penulisan skripsi ini, maka penulis merancang sistematika pembahasan yang terbagi menjadi empat bab, dan secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian (sifat dan jenis penelitian, lokasi penelitian, definisi konsep, unit analisis data, informan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data), sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum ruang lingkup tempat penelitian yang meliputi demografi dan geografi Desa Lubuk Sakti serta data-data Karang Taruna.

Bab ketiga, berisi tentang pembahasan mengenai pembinaan usaha kecil batak dan hambatan Karang Taruna dalam proses pembinaan usaha kecil batak di Desa Lubuk Sakti Kecamatan Indralaya Selatan.

Bab keempat, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Literatur Buku

- Abdullah, Taufik. 1994. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Anoraga, Pandji. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Arnicon dan Hartomo. 2004. *MKDU Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. 1996. *Statistik Industri Kecil*. Jakarta: Indonesia.
- Djamin, Arief. 1993. *Buku Panduan Pedoman dasar Karang Taruna*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial R.I.
- DPRRI dan Presiden RI. 2009. *Undang-undang Kepemudaan*. Jakarta.
- Parker, dkk. 1985. *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- _____. 1992. *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Permensos. 2005. *Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 1987. *Sosiologi Industri Suatu Pengantar*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Thoha, Miftah. 1997. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim penyusun. 1995. *Pembinaan Disiplin Lingkungan Masyarakat Kota Yogyakarta*. Yogyakarta.

Tim Penyusun. 2003. *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Departemen Sosial Republik Indonesia.

Tim Penyusun. 2009. *Dialog Pemuda dalam Membangun Bangsa*. Jakarta.

Tim Penyusun. 2009. *Undang-undang Tentang Kepemudaan Nomor 40 tahun 2009*. Jakarta.

Widjaja, A.W.1991. *Pedoman Pokok-pokok dan Materi Perkuliahan Pancasila pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Sumber lain

Eka, Yulianty. 2009. *Pembinaan Sikap Remaja Melalui Organisasi Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) (Studi Pada IRM Cabang Seberang Ulu 1 Palembang*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.

Fuji, Elita. 2006. *Pembinaan Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.

Malinda, Wati. 2008. *Pembinaan terhadap Pengamen setelah mengalami Penertiban (Studi Pada Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang)*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.

[http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/24/Pelaksanaan Pembinaan](http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/24/Pelaksanaan_Pembinaan). Jum'at, 13 September 2013 Pukul 09.35 WIB